

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Adanya kemajuan dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang informasi yang berperan penting dalam kehidupan manusia sekarang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi sangat berperan penting dalam kehidupan perusahaan. Setiap perusahaan baik itu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil perlu sistem informasi akuntansi dalam setiap kegiatan usahanya.

Menurut Leitch dan Davis (2005: 11) sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Dalam Darise (2011: 1) Pelaku sistem dituntut untuk bisa menghasilkan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang baik, benar dan memiliki nilai akuntabilitas serta transparansi yang tinggi. Hal ini dilakukan guna memperlancar jalannya kegiatan perusahaan tersebut. Sistem itu sendiri pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mulyadi, (2001: 3) menggunakan sistem dalam suatu perusahaan dapat membantu, mempermudah mengelolah

perusahaan tersebut karena di dalam sistem terdapat susunan (rencana) untuk dapat melakukan aktivitas utama perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu perencanaan dan pelaksanaan sistem yang baik, efektif dan efisien. Perencanaan dan pelaksanaan sistem yang baik akan mencerminkan kokohnya suatu perusahaan.

Pentingnya penerapan sistem tersebut dapat membantu segala sesuatu kegiatan disetiap perusahaan, salah satunya perusahaan yang bergerak disektor perdagangan misalnya perdagangan ekspor. Ekspor itu sendiri adalah suatu kegiatan pengiriman barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dalam negeri untuk memasukan ke negara lain. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Pentingnya kegiatan ekspor/impor di pelabuhan khususnya, dan di suatu negara pada umumnya, menunjukkan mobilitas besarnya penawaran maupun permintaan, dalam negeri maupun luar negeri. dengan adanya kegiatan ekspor tersebut dapat memperluas lapangan kerja serta dapat menghasilkan devisa, devisa hasil ekspor sangat diandalkan guna memperkuat cadangan devisa. Melalui peningkatan dan pengembangan ekspor daerah diharapkan disamping memperoleh devisa juga dapat meningkatkan investasi yang bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa ekspor adalah penggerak roda perekonomian bangsa.

Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Dibanyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan politik baru dirasakan beberapa abad belakangan. Perdagangan Internasional industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

Perdagangan internasional lebih rumit dibandingkan dengan perdagangan dalam negeri. Banyak tahapan yang harus dilalui eksportir agar realisasi ekspornya berjalan lancar serta uang hasil ekspor bisa diterima 100%.

Berikut beberapa jenis tahapan dalam ekspor:

1. Eksportir mencari *Co Partner* di luar negeri.
2. Menerbitkan kontak penjualan serta mendesak importir agar segera mengajukan permintaan pembukan L/C guna menerbitkan original *Letter of Credit*.
3. *Transferring*. Eksportir melalui jasa angkutan darat/pengusaha truk organda mengirim barang komoditas ekspor dari gudang milik eksportir ke gudang lini 1.

4. *Loading*, yaitu kegiatan menumpuk kan barang di gudang lini 1. setelah kapal bersandar di dermaga dan siap menerima muatan, eksportir melalui jasa bongkar muat perusahaan bongkar-muat melanjutkan dengan menaikkan/memuat barang ekspor keperut/palkah kapal.
5. *Negotiating*, yaitu kegiatan eksportir dalam mempersiapkan semua dokumen ekspor sebagaimana yang diminta didalam L/C secara lengkap, benar, dan sempurna. Tujuannya agar dikemudain hari tidak terjadi *unpaid*, yakni Bank Devisa/*issuing Bank* diluar negeri tidak bersedia atau menunda pengiriman/transfer valuta hasil ekspor ke *Negotiating Bank* sebab dokumen ekspor yang diterimanya dari *negotiating bank* tidak lengkap atau terjadi keslalahan ketik atau tidak sempurna sehingga dokumen-dokumen tersebut dikirim kembali ke *Negotiating Bank* di negara eksportir untuk direvisi/dikoreksi/dibetulkan terebih dahulu.

Untuk itu dalam pelaksanaan ekspor baik dalam sistem penjualan maupun penerimaan kas harus dilakukan sebaik mungkin dan disesuaikan dengan sistem informasi yang terkait. Penerimaan kas merupakan suatu kegiatan perusahaan yang sangat penting karena hal ini merupakan salah satu tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba atau keuntungan dalam penjualan, oleh karena itu diperlukan suatu sistem pengolahan data penerimaan kas yang baik.

Hidayati (2009: 24) Kas adalah aktiva yang tidak produktif, oleh karena itu harus dijaga supaya kas tidak terlalu besar sehingga tidak

ada “*idle cash*” (kas menganggur). Karena sifat kas yang sangat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan pemilikinya, maka kas mudah digelapkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang ketat terhadap kas.

Pada umumnya suatu sistem pengawasan interen terhadap kas akan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan (Baridwan: 85) selain itu juga dibutuhkan suatu sistem informasi penerimaan kas yang dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam penyampaian informasi.

Kota Gorontalo adalah salah satu kota yang perkembangan perekonomiannya sebagian besar bergantung pada sektor agro industri sehingga Gorontalo disebut-sebut sebagai kota agro industri, produksi dan pemasaran jagung di Kota Gorontalo meskipun sudah terlaksana dengan baik namun harus lebih meningkatkan produksinya. Hal ini disebabkan meningkatnya permintaan jagung dari dalam dan luar negeri dari tahun ke tahun.

Seperti pada UD. Manna Utara merupakan salah satu perusahaan swasta di Gorontalo yang berperan membeli jagung dari petani. Tingginya produksi dan penjualan domestik maupun penjualan ekspor di UD. Manna Utara merupakan penghasilan besar terhadap kas perusahaan. Tercatat Jumlah produksi jagung di UD. Manna Utara tahun 2010 mencapai 15.152.280 kg, kemudian pada tahun 2011 produksi jagung di perusahaan ini mengalami penurunan yakni hanya

memproleh 11.961.260 kg, selanjutnya pada tahun 2012 produksi jagung pada UD. Manna Utara mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 15.583.770 kg bahkan melebihi produksi tahun 2010. Tingginya produksi jagung di UD. Manna Utara maka perusahaan ini tidak hanya melayani penjualan domestik akan tetapi hingga perdagangan ekspor atau perdagangan internasional, tercatat penjualan ekspor pada UD. Mana Utara tahun 2011 sebanyak 3.000.000 kg, dan pada tahun 2012 sebesar 9.000.000 kg, pada tahun 2010 perusahaan ini tidak mengekspor jagung ke luar negeri karena tidak sesuainya harga dari pembeli.

UD. Manna Utara tidak hanya memberlakukan sistem pembayaran dengan *Telegrafic Transfer* (TT) dimana setiap ada order *buyer* harus mengirimkan uang muka sebesar 25%, namun UD Manna Utara juga menggunakan sistem pembayaran tunai. Dalam sistem penerimaan kas pada UD. Manna Utara masih memberlakukan sistem pencatatan manual, Selain itu UD. Manna Utara juga sering mengalami keterlambatan dalam penerimaan kas yang disebabkan oleh sistem pembayaran dari perusahaan pembeli yang belum maksimal, untuk menjaga kenyamanan dan keamanan kerja sama antara pembeli (*Buyer*) dan perusahaan, maka UD. Manna Utara tidak akan menyerahkan dokumen-dokumen persyaratan ekspor kepada buyer akan tetapi hal ini hanya diterapkan pada pembeli baru. Dalam melaksanakan ekspor, sering juga mengalami keterlambatan yang terjadi karena beberapa

faktor seperti (1) terbatasnya armada truk, (2) Terbatasnya buruh muat dan bongkar (3) hujan. Akibatnya saat pengiriman terdapat jagung yang rusak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk memilih judul: **“Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Ekspor dan Penerimaan Kas Pada UD. Manna Utara”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan ekspor belum terlaksana dengan maksimal, hal ini tercermin dari hambatan dalam pengiriman yang diakibatkan oleh beberapa factor yakni (1) Terbatasnya Armada truk (2) terbatasnya buruh muat dan bongkar (3) hujan.
2. Penerapan sistem penerimaan kas belum terlaksana dengan maksimal hal ini tercermin dari perusahaan yang belum mempunyai desain Aplikasi penerimaan kas atau masih memberlakukan sistem pencatatan manual, padahal perusahaan ini sudah lama terjun dalam perdagangan. Dalam penerimaan kaspun sering mengalami hambatan yang dikarenakan sistem pembayaran dari perusahaan pembeli yang belum maksimal sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam penerimaan kas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penjualan ekspor dan penerimaan kas pada UD. Manna Utara?
2. Bagaimana kelemahan dan kelebihan penerapan sistem informasi akuntansi penjualan ekspor dan penerimaan kas pada UD. Manna Utara?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan sistem informasi akuntansi penjualan ekspor dan penerimaan kas pada UD. Manna Utara.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan penerapan sistem informasi akuntansi dan penerimaan kas dari penjualan ekspor pada UD. Manna Utara.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penjualan ekspor dan penerimaan kas.



Disamping itu, diharapkan pula dapat menjadi referensi untuk penelitian skripsi di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi UD. Manna Utara dapat dijadikan sebagai acuan dalam hal pembuatan desain sistem informasi akuntansi penjualan ekspor dan penerimaan kas.